

Urgensitas Memperkuat Ukhuwah Islamiyah Menuju Pemilu 2024

written by Muallifah



Harakatuna.com-Tanpa kita sadari, dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, [pluralisme](#) merupakan sesuatu hal yang tidak bisa dinafikkan bagi bangsa Indonesia. Hal ini diketahui ketika kita melihat banyak sekali hal yang sangat beragam terjadi pada bangsa Indonesia. Keragaman [agama](#), beserta aliran-alirannya misalnya, menjadi suatu entitas yang tidak terbantahkan bagi bangsa Indonesia. Seperti yang kita ketahui bahwa, setiap agama selalu muncul dalam lingkungan yang plural. Artinya, meskipun agama yang dianut oleh seseorang adalah sama, dalam praktiknya, tentu akan sangat berbeda antara seseorang dengan orang lain. Jika pluralisme agama semacam ini tidak dipahami secara benar, maka agama bisa memberikan dampak negatif berupa konflik antar umat beragama dan disintegrasi bangsa.

Jauh sebelum ini perlu disampaikan ke khalayak, Nurcholish Madjid dalam bukunya yang berjudul, "Islam Doktrin dan Peradaban" menjelaskan bahwa, agar bangsa [Indonesia](#) bisa merasakan manfaat besar dalam transformasi sosial untuk

menuju demokrasi dan keadilan. Maka perlu ditanamkan kesadaran tentang pluralism kepada kaum muslim yang merupakan golongan terbesar dalam warga negara. Menurut Cak Nur, pluralisme adalah persyaratan pertama dan utama *Ukhuwah Islamiyah*. Jika kita lebih mendalami ajaran Allah tentang hal ini dalam kitab suci, maka dapat dipahami bahwa *Ukhuwah Islamiyah* disangkutkan dengan pluralisme, bukan monolitisme. Disinilah menjadi penting tentang pluralisme yang harus dijunjung tinggi oleh bangsa Indonesia.

Ukhuwah Islamiyah sangat ditekankan oleh Islam dengan mengacu pada ayat al-Quran Qs. Al-Hujurat;11

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim(Qs. Al-Hujurat;11).

Ayat ini bisa menjadi jawaban bahwa *Ukhuwah Islamiyah* merupakan hal yang harus terus dirawat oleh manusia sebagai makhluk sosial. Meskipun demikian, pada kenyataannya, masyarakat belum bisa memahami secara utuh pluralitas yang dimiliki oleh negara Indonesia. Hal ini berdasarkan beberapa konflik yang terjadi, di antaranya: *pertama*, tahun 2019 terjadi pelarangan dekorasi natal dan mengucapkan selamat natal. Pelarangan semacam ini selalu menjadi topik hangat pembicaraan publik, khususnya di media sosial ketika menjelang natal. Ini juga menjadi titik balik perselisihan antar umat beragama antara orang yang tidak setuju mengucapkan natal, bahkan meganggapnya haram dengan orang yang setuju mengucapkan natal. *Kedua*, konflik antarumat beragama di Aceh. *Ketiga*, konflik Poso yang cukup menyeramkan dan menjadi sejarah kelam bangsa Indonesia.

Ketiga contoh di atas, hanyalah sebagian kecil dari banyaknya [konflik](#) keagamaan yang terjadi di Indonesia. Disinilah peran penting keluarga, tokoh masyarakat, Lembaga pendidikan bahkan Lembaga agama untuk menanamkan sikap toleransi yang inklusif kepada seseorang sehingga bisa dan bersedia hidup di tengah

perbedaan. Perlu adanya kesadaran kolektif dari masing-masing Lembaga tersebut agar mampu

Maka dari itu, pemahaman terhadap pluralisme ini perlu diluruskan untuk melihat makna yang lebih dalam tentang *Ukhuwah Islamiyah*. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, *Ukhuwah Islamiyah* ini sangat perlu untuk ditegakkan dalam memperkokoh kesatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Melalui pemaknaan yang mendalam ini, masyarakat akan semakin menciptakan lingkungan yang inklusif di tengah keberagaman.

Pemahaman ini penting dalam menyongsong Pemilu tahun 2024 mendatang. Di tengah gejolak politik yang terjadi di Indonesia dengan berbagai isu yang dapat memecah belah bangsa, kita jangan sampai lupa kalau Indonesia adalah milik kita semua, seluruh masyarakat yang harus dijaga. Dengan demikian, mari kita hadapi Pemilu 2024 dengan mengedepankan nilai-nilai persatuan dan kesatuan yang tidak merusak kondisi keberagaman. *Wallahu A'lam*.